

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Adok* yang muncul dan berkembang di Nagari Koto Sani dilatar belakangi dari peristiwa masyarakat yang melihat dua orang dewa memperebutkan seorang bidadari sambil menari. Tarian ini memiliki kesemua penarinya adalah laki-laki tetapi salah satu penarinya berperan sebagai bidadari. Hal tersebut dilakukan karena memiliki beberapa faktor pendorongnya, yaitu nilai adat, nilai sejarah, nilai moral, dan nilai agama. Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut masyarakat di Nagari Koto Sani membenarkan superior yang dilakukan oleh kaum patriarki sampai saat sekarang. Penari laki-laki yang berperan sebagai perempuan tersebut dinamakan dengan transvetisme, yang mana menurut ilmu psikologis fenomena tersebut merupakan suatu penyimpangan. Namun, ada pendapat menyatakan bahwa transvetisme tidak selalu negative tetapi ia memiliki sisi positif yang bertujuan untuk penyamaran dalam bentuk hiburan.

Dalam konteks seni pertunjukkan transvetisme bukanlah kelainan jiwa. Sehingga seniman tari *Adok* berkesenian mengisi ranah estetik dari pada insan manusia tetapi tetap memakai bingkai adat dan agama. Sehingga membenarkan bahwa seniman dan masyarakat di Nagari Koto Sani memiliki

nilai moral yang tinggi karena ia mempertimbangkan segala aturan yang telah dilegitimasi oleh adat maupun agama sampai saat sekarang.

Tetapi dengan adanya sisi feminin dari *biduan* tersebut membuat beberapa pemuda setempat enggan untuk mempelajari tari Adok. Karena mereka menganggap peranan biduan bukanlah jati diri mereka. Apalagi pertunjukkan tersebut akan di tampilkan di depan khalaiik remain sehingga membuat mereka malu atau gengsi untuk mempelajari tari Adok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Solok untuk dapat memberikan pembinaan terhadap kesenian tradisi khususnya tari *Adok*. Agar generasi muda tertarik untuk belajar tari *Adok* dengan adanya pembinaan dari Pemerintah Daerah dan menghindari kepunahan seni tradisi khususnya tari *Adok*.

KEPUSTAKAAN

BUKU

- A.A Navis. 2015. Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Padang: PT. Grafik Jaya Sumbar
- Indra Utama. 2017. Tari Minangkabau Dari Pancak dan Pamenan ke Tari Persembahan. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbut. 2018. Jakarta: Balai Pustaka.
- Myers, M.D. 2013, *Qualitative Research in Business and Management*, 2nd edn, Sage Publications, Thousand Oaks.
- Nur Iman Subono. 2007. Dari Adat ke Politik: Tranformasi Gerakan Sosial di Amerika Latin. Tangerang: Margin Kiri
- P.D, Leedy & Ormord, J.E. 2015, *Practical Research: Planning and Design*, 11 edn, Person. Boston.
- Remiswal. 2013. *Mengunggah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riant Nugroho. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianeta. 2021. *Ideologi Gender Dalam Novel Indonesia Era Reformasi*. Malang: Beranda.

SKRIPSI

Hendra, Doni Febri. 2007. Tari Adok Paninggahan Kabupaten Solok Dalam Bentuk Revitalisasi. *Skripsi*. Program Seni Tari. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.

Hendra, Doni Febri. 2012. Estetika Sendratari Adok Sebagai Tari Tradisional Di Kanagarian Paninggahan Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Tesis*. Program Pascasarjana Seni Tari. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang

Yesriva, Nursyam. 2012. Tari Adok Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat (Tinjauan Teks). *Skripsi*. Program Seni Tari. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.

Yenni, Fitri. 2016. Karakteristik Gerak Tari Adok, Serta Fungsi Syair Dendang Dalam Pembentukan Karakter Gerak Tari. *Skripsi*. Program Seni Tari. Institut Seni Indonesia. Padangpanjang.

JURNAL

Fatimah, Nur, dan Ilmu Hamimah. 2020. Peran Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Fenomena Crosshijabers. *Jurnal Ideas*. 6(4): 324

SUMBER INTERNET

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/randai> (Diakses pada tanggal 01 Februari 2022 Pukul 20.10 WIB)

https://id.wikiquote.org/wiki/Alam_takambang_jadi_guru (Diakses pada tanggal 01 Februari 2022 Pukul 20.29 WIB)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kodrat> (Diakses pada tanggal 01 Februari 2022 Pukul 20.54 WIB)

<https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html> (Diakses pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 07.40 WIB)

<https://www.linkedin.com/in/nena-mawar-sari-psikolog-klinis-86a0b1147/#education>
(Diakses pada tanggal 06 April 2022 Pukul 22.40 WIB)

<https://fpbs.upi.edu/pimpinan/> (Diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 05.32 WIB)

<https://mantagisme.blogspot.com/2009/01/kesenian-minangkabau-masa-kini-antara.html#more> (Diakses pada tanggal 30 April 2022 pukul 16.58 WIB)

<http://pendidikan-sosiologi.fis.uny.ac.id/id/berita/analisis-bias-gender-pada-masyarakat-indonesia.html>

<https://min.wikipedia.org/wiki/Nagari> (Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 11.37 WIB)

<https://www.linkedin.com/in/nena-mawar-sari-psikolog-klinis-86a0b1147/>

https://id.wikiquote.org/wiki/Anak_dipangku_kamanakan_dibimbiang#:~:text=Bahasa%20Indonesia%3A%20Anak%20dipangku%20kemenakan,matrilineal%20yang%20berlaku%20di%20Minangkabau (Diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 08.08 WIB)

<https://www.republika.co.id/berita/pzfxhp463/psikolog-crossdressing-tidak-sama-dengan-transgender> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 13.59 WIB)

https://www.researchgate.net/publication/318880179_Hegemoni_Ideologi_Gender_dalam_Novel_Era_Reformasi_Telaah_atas_Novel_Saman_Tarian_Bumi_dan_Tanah_Tabu (Diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 14.49 WIB)

<https://scholar.google.co.id/citations?user=nWJAM00AAAAJ&hl=id> (Diakses pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 07.40 WIB)